



Pendampingan dalam Evaluasi Gerak Dasar Bagi Guru PAUD dan TK di Kabupaten Lima Puluh Kota

¹Oktarifaldi, ²Lucy Pratama Putri, ³Irfan Oktavianus, ⁴Risky Syahputra, ⁵Romi Mardela

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: oktarifaldi88@fik.unp.ac.id¹, lucy.pratama@fik.unp.ac.id², irfanadhe@fik.unp.ac.id³,
riskys@fik.unp.ac.id⁴, romimardela@gmail.com⁵

Diterima: XXJanuary2020; Revisi: XXMarch20202; Disetujui XXMay2020

Abstract

Basic movement skills of children should have developed according to their age development. The results of research and observations prove that the level of basic movement skills of early childhood in West Sumatra is at a low level. Observations made on PAUD / TK teachers in several cities / districts in West Sumatra show that, More than 90% of the PAUD / Kindergarten teachers who were observed did not have insight into measuring the level of basic movement skills of children. To improve and improve the quality of children's basic movement skills, of course the teacher must be able and able to master the measurement and evaluation of children's basic movement instruments. This community service activity aims to: (a) the teacher understands how to see the level and level of the child's basic motor skills, (b) the teacher can use and apply the Test of Gross Motor Development Third Edition (TGMD-3) instrument.

Keywords: Mentoring, Basic Movement Evaluation, PAUD / kindergarten teachers

Abstrak

Keterampilan gerak dasar anak mestinya sudah berkembang sesuai perkembangan usia mereka. Hasil penelitian dan observasi membuktikan bahwa tingkat keterampilan gerak dasar anak usia dini di Sumatera Barat berada pada level yang rendah. Observasi yang dilakukan terhadap guru PAUD/TK yang dilakukan di beberapa kota/kabupaten di Sumatera Barat menunjukkan bahwa, lebih dari 90% guru PAUD/TK yang diobservasi belum memiliki wawasan tentang mengukur tingkat keterampilan gerak dasar anak. Untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas keterampilan gerak dasar anak tentunya guru harus bisa dan mampu menguasai instrument pengukuran dan evaluasi gerak dasar anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar : (a) guru memahami bagaimana cara melihat tingkat dan level kemampuan gerak dasar anak, (b) guru dapat menggunakan dan mengaplikasikan instrument Tes of Gross Motor Development Third Edition (TGMD-3)

Keywords: Pendampingan, Evaluasi Gerak Dasar, Guru PAUD/TK

ANALISIS SITUASI

Usia dini dikenal juga dengan “*prime time*” untuk tumbuh dan kembang otak anak dan merupakan usia ideal untuk mengembangkan dan melakukan berbagai macam aktifitas gerak mulai dari gerak dasar untuk mempersiapkan dirinya melakukan keterampilan gerak spesialisasi saat masa sekolah. Jika gerak dasar diajarkan kepada anak tentunya gerakan olahraga yang kompleks juga akan dikuasai dengan baik. Belum baiknya keretampilan gerak yang ditemui di lapangan, dikarenakan guru belum memiliki wawasan dan keterampilan dalam mengevaluasi hingga mengajarkannya.

Sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi oleh perkembangan keterampilan motorik, dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, anak usia dini seharusnya belajar melalui eksplorasi lingkungan yang mensyaratkan mereka lebih banyak bergerak secara aktif. Berdasarkan temuan di lapangan, PAUD di Indonesia masih belum mampu mewujudkan pencapaian motorik kasar pada anak dikarenakan anak lebih banyak pasif dan fokus pada konten akademik.

Telah dilakukan beberapa penelitian terkait keterampilan gerak dasar yang seharusnya dimiliki oleh anak, hasilnya sangat mengejutkan yang menyebutkan bahwa kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh anak usia dini di Indonesia tergolong rendah, (Hasan A, et al, 2013., Pradhan M, et al, 2013., Bakhtiar, S., & Famelia, R. 2017, Oktarifaldi, et al 2019). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa kondisi lapangan ini mesti menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak termasuk

Pendampingan dalam Evaluasi Gerak Dasar Bagi Guru PAUD dan TK di Kabupaten Lima Puluh Kota

¹Oktarifaldi, ²Lucy Pratama Putri, ³Irfan Oktavianus, ⁴Risky Syahputra, ⁵Romi Mardela

akademisi, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kemampuan gerak anak. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya perlu diajarkan gerak dasar terhadap anak.

Gerak dasar seharusnya sudah diajarkan pada lingkungan pendidikan akan tetapi penelitian membuktikan, guru PAUD di Indonesia masih belum dipersiapkan untuk menerapkan pembelajaran gerak dasar, bahkan sebahagian besar guru PAUD di Sumatera Barat belum memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan tentang materi gerak dasar, (Bakhtiar & Famelia 2017). Berdasarkan temuan penelitian terdahulu bahwa pemahaman yang kurang dari guru-guru PAUD terhadap perkembangan gerak dasar serta metode pembelajaran yang diberikan besar pengaruhnya terhadap ketidak tercapaian indikator perkembangan motorik anak, Bakhtiar et al, (2019).

Pengabdian juga mendapatkan informasi langsung dari guru-guru pada seminar guru PAUD se Sumatera Barat, mereka membenarkan keterampilan gerak dasar belum terealisasi pada anak usia dini karena guru PAUD belum memiliki wawasan dan keterampilan untuk mengajarkannya. Kembali ditegaskan bahwa kurangnya pemahaman tenaga pendidik PAUD dan TK akan perkembangan gerak dasar dan metoda pengajarannya juga berperan besar dalam tidak tercapainya standar perkembangan motorik anak di Indonesia khususnya di Sumatera Barat. Selanjutnya jika ada keinginan dalam memperbaiki gerak dasar anak tersebut tentunya guru harus mengetahui dan menguasai instrument dan cara mengukur serta mengevaluasi tingkat keterampilan anak.

Berdasarkan kondisi serta situasi tersebut, untuk mengejar ketertinggalan bagi guru-guru PAUD/TK yang telah berada di lapangan khususnya di sekolah tempat tugas masing-masing di kabupaten Lima Puluh Kota, pengabdian mengadakan pendampingan dalam pemahaman tentang materi gerak dasar serta cara mengimplementasikan dalam pengajaran di PAUD. Setelah memahami dan memiliki wawasan kegiatan selanjutnya pengabdian akan melanjutkan dengan bimbingan dalam melihat level perkembangan serta mengevaluasi keterampilan gerak dasar dengan menggunakan instrumen *Test of Gross Motor Development Third Edition (TGMD-3)*. Pengabdian juga mendampingi guru dalam merancang pembelajaran gerak dasar secara benar. Membimbing guru untuk mengetahui dan memiliki kemampuan merealisasikan instrument TGMD-3 dan level perkembangan keterampilan gerak dasar. Terakhir pengabdian juga mendampingi guru agar mampu merancang pembelajaran gerak dasar dan merealisasikannya di tempat tugas masing-masing secara efektif dan kontiniu.

Terfokus di kabupaten Lima Puluh Kota, ditemui permasalahan sebagai berikut : (a) Sebagian besar guru-guru PAUD dan Taman Kanak-kanak belum memahami bahkan belum mengenal gerak dasar. (b) Sebagian besar guru-guru PAUD dan TK belum memahami pentingnya gerak dasar bagi anak usia dini. (c) Guru-guru PAUD dan TK belum memiliki keterampilan dalam mempraktekkan gerak dasar serta belum mengetahui alat ukur dan instrument tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan gerak dasar serta cara mengevaluasinya. Berdasarkan kondisi serta situasi tersebut, pengabdian melakukan pendampingan dan pelatihan kepada guru PAUD dan TK di kabupaten Lima Puluh Kota. Fokus kegiatan adalah melatih dan mendampingi guru untuk paham dan mampu menggunakan instrument tes TGMD-3 yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi level dan keterampilan gerak dasar anak di kabupaten Lima Puluh Kota.

SOLUSI DAN TARGET

Jika ditelaah, komponen motorik kasar dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 ternyata belum mencakup seluruh keterampilan gerak dasar yang semestinya dimiliki oleh anak usia dini. Sementara itu, keterampilan gerak dasar ini sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Perkembangan gerak dasar menurut Ulrich (2000) sering diabaikan oleh para pendidik pada awal masa kanak-kanak. Goodway dalam Sciencedaily (2010) menyatakan “banyak orang bahkan tenaga pendidik meyakini bahwa keterampilan gerak dasar berkembang secara alami, namun banyak studi yang kami lakukan menunjukkan tidaklah demikian”. Selama tahun-tahun sebelum memasuki sekolah dan masa sekolah dasar, kemampuan motorik (gerak) seorang anak mulai muncul dan berkembang.

Perkembangan fisik dan pengalaman gerakan dari sejarah seorang anak memainkan peranan penting dalam mempengaruhi pemerolehan dalam pola gerak. Jika kekurangan-kekurangan dalam perkembangan gerak dasar tidak dikenali dan diperbaiki, anak-anak akan mengalami masalah-masalah yang menetap dengan keterampilan gerak dikemudian hari. Dalam pembelajaran gerak peran guru sangat dominan dalam mengevaluasi dan memberikan pembenaran atau *feedback* dalam pembelajaran gerak agar anak dapat memahami dengan optimal, (Bakhtiar, S., Khairuddin, K., Yelis, R., Putri, L. P., & Sari, S. N., 2020). Di samping itu konsekuensi sosial yang mungkin dapat timbul dari kekurangan



terampil dalam gerak dasar yang signifikan dapat mengubah konsep diri anak.

Riset telah membuktikan bahwa aktifitas fisik anak pada usia ini akan sangat memicu perkembangan kemampuan kognitif anak. Di sisi lain, anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan inisiatif yang tinggi. Mereka gemar berlari, memanjat, melompat dan melempar objek. Semua kegiatan aktifitas fisik ini merupakan gerak dasar bagi anak. Kegagalan yang mereka alami saat melakukan aktifitas ini akan menimbulkan rasa malu atau rasa bersalah, dimana perasaan ini akan menjadi mimpi buruk bagi anak tersebut dan lama kelamaan akan menjadi bom waktu bagi perkembangan kepribadian anak tersebut yang siap meledak dan memberi dampak negatif disaat remaja atau dewasa. Bakhtiar et al, (2019) mengatakan, menguasai keterampilan gerak dasar ini tidak hanya mempengaruhi aspek psikomotor saja, melainkan juga pada aspek kognitif dan asosiatif.

Banyak tenaga pengajar di TK dan PAUD kurang memperhatikan aktifitas fisik secara kuantitas dan kualitas, sehingga kondisi yang ditemui di lapangan, misalnya di PAUD atau Play Group, anak-anak diberikan waktu bermain, namun kurang memperhatikan aspek keterampilan gerak dasar anak. Padahal, kegagalan dalam melakukan keterampilan gerak dasar ini, akan berpengaruh tidak saja pada kemampuan gerak anak, tapi juga terkait langsung pada kepribadian dan kemampuan kognitif anak. Untuk menyikapi hal ini, program pengembangan keterampilan gerak dasar merupakan dasar dari keberhasilan dan kesehatan serta kesegaran jasmani anak disepanjang hidupnya. Kesalahan dalam pelaksanaan gerak dasar saat usia dini akan bersifat permanen hingga dewasa, sehingga akan menimbulkan gangguan saat melakukan aktifitas sehari-hari, yang lama kelamaan, gangguan ini akan menjadi keluhan rasa sakit. Efek negatif ini bisa timbul dalam waktu singkat atau setelah anak menjadi manusia dewasa. Untuk menghindari hal ini tentunya anak sejak dari dini harus dibekali dengan keterampilan gerak dasar yang baik.

Menurut Gallahue (2010) ketrampilan gerak dasar dikelompokkan atas tiga bagian, yaitu: (1) ketrampilan lokomotor, dan (2) ketrampilan keseimbangan dan (3) ketrampilan manipulatif. Gusril (2015) menerangkan gerak dasar utama merupakan pola gerak yang *inherent* yang membentuk dasar-dasar untuk gerak-gerak terampil yang kompleks dan khas meliputi : (1) gerak-gerak lokomotor, (2) gerak non lokomotor, (3) gerak manipulative. Dengan demikian, perkembangan gerak dasar mencakup pembangunan perilaku gerakan yang digunakan untuk memindahkan dari satu tempat ke tempat lain (*locomotor*) dan menerima atau mengirim suatu benda atau objek (*object control*). Menurut Gallahue, Ozmun dan Goodway (2019), keterampilan gerak dasar yang sangat penting bagi anak usia dini terbagi atas dua bentuk, yaitu lokomotor dan objek kontrol.

Realisasi gerak dasar yang seharusnya sudah diterapkan di sekolah-sekolah terutama di TK atau PAUD belum berjalan dengan baik bukanlah kesalahan dari guru dan tenaga pendidik semata. Pada tingkat LPTK misalnya, observasi yang dilakukan ke kampus dan wawancara dengan mahasiswa program studi PAUD, memang mereka diberikan teori-teori penting tentang perkembangan dan pertumbuhan anak, akan tetapi tidak diberikan materi praktek secara mendalam tentang belajar gerak dasar. Sedangkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif memerlukan gerak yang berkualitas agar otak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan permasalahan ini, pengabdian yang juga merupakan tim pembelajaran gerak dasar pada Universitas Negeri Padang merasa terpanggil untuk transfer pengetahuan dan temuan sebelumnya tentang hasil dari penelitian dan observasi yang telah dilakukan.

Hasil pengamatan pelatihan-pelatihan yang pernah diselenggarakan baik pelatihan sejenis peningkatan mutu atau pelatihan berbasis keterampilan berpikir kritis untuk guru-guru PAUD dan TK lebih banyak menitik beratkan pada pemberian informasi konsep-konsep dan teori-teori saja, jarang sekali instruktur/fasilitator memberikan contoh konkret model pembelajaran setelah penyajian konsep-konsep atau teori-teori, sehingga yang diperoleh guru-guru dalam kegiatan pelatihan hanya sebatas pengetahuan semata. Pelatihan seperti itu tidak berdampak pada kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sains berbasis keterampilan berpikir kritis, baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pembelajaran di kelas. Dalam hal pembelajaran gerak untuk meningkatkan performance dari anak dan kualitas gerak diharapkan kepada guru untuk dapat mengetahui level perkembangan lokomotor/objek kontrol anak selanjutnya menyusun pembelajaran gerak yang efektif guna sebagai tindak lanjut dalam pembelajaran, (Bakhtiar, et al, 2020)

Pendampingan dalam Evaluasi Gerak Dasar Bagi Guru PAUD dan TK di Kabupaten Lima Puluh Kota

¹Oktarifaldi, ²Lucy Pratama Putri, ³Irfan Oktavianus, ⁴Risky Syahputra, ⁵Romi Mardela

Secara umum tujuan pelatihan guru dinyatakan oleh Moekijat (1993) adalah untuk penambahan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari peserta pelatihan. Peningkatan mutu guru yang dilakukan tidak akan lepas dari peningkatan kompetensi guru dan harus sesuai dengan sistem standarisasi guru di tiap-tiap jenis dan jenjang pendidikan sekolah (satndar kompetensi). Tujuan dikembangkan standar kompetensi guru adalah untuk menetapkan suatu ukuran kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru agar profesional dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran di sekolah. (Suwondo, MS: 2003).

Melalui kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian berasumsi dapat menambah dan menyebarkan pengetahuan yang baru kepada guru-guru di Sumatera Barat secara bertahap. Transfer pengetahuan ini pengabdian dilakukan dengan mengadakan kegiatan pelatihan yang terpusat pada daerah yang terpilih menjadi objek pengabdian. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini setidaknya dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan guru PAUD dalam peningkatan penguasaan keterampilan gerak dasar yang akan ditransfer kepada anak di sekolah-sekolah. Fokus kegiatan pengabdian ini adalah dalam mengajarkan guru tentang mengukur dan mengevaluasi gerak dasar anak menggunakan instrument *test of gross motor development third edition* (TGMD-3) khususnya di kabupaten Lima Puluh Kota provinsi Sumatera Barat.

METODE PELAKSANAAN

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah dalam melatih dan mendampingi guru untuk mempraktekkan keterampilan gerak dasar, mempraktekkan dalam mengukur dan mengevaluasi gerak dasar anak menggunakan instrument *test of gross motor development third edition* (TGMD-3), selanjutnya mengetahui level kemampuan gerak dasar dan merancang pembelajaran gerak dasar secara efektif dan merealisasikan di tempat tugas mereka masing-masing. Tahap kegiatan pengabdian sebagai berikut :

1. Observasi dan sosialisasi ke daerah mitra (sekolah-sekolah yang terpilih)
2. Melakukan wawancara tentang materi pengabdian yang akan disampaikan, Memberikan beberapa pertanyaan menggunakan metode wawancara secara random ke beberapa guru di beberapa sekolah
3. Menyebarkan angket yang berisi pertanyaan, pendapat dan pengalaman guru TK dan PAUD terkait materi yang berjumlah 45 rangkap sebanyak peserta melalui IGTKI kabupaten Lima Puluh Kota
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi oleh perwakilan guru-guru IGTKI di kabupaten Lima Puluh Kota.
5. Melakukan simulasi dengan mempraktekkan instrumen TGMD-3 terhadap anak di TK Pertiwi selaku piloting kegiatan pembelajaran gerak dasar.
6. Melaksanakan kegiatan pengabdian dan menyebarkan angket ke 2 setelah kegiatan dilaksanakan.
7. Melakukan pendampingan pembelajaran gerak dasar setelah kegiatan dilaksanakan dengan metode diskusi dan pemecahan masalah di daerah mitra sebanyak 2 kali.

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Pembukaan Acara

Acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh pengurus dan Pembina IGTKI kecamatan dan kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam pembukaan acara pengabdian menyampaikan gambaran umum dari kegiatan yang akan dilakukan mulai dari awal hingga pendampingan serta kontinuitas kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi pengabdian dalam membuka acara pengabdian



Gambar 2. Dokumentasi pengabdian, pengurus IGTKI, peserta dan tim pemateri

2. Pemberian Materi

Pemberian materi dilakukan melalui beberapa metode kepada khalayak sasaran tentang instrument TGMD-3 dan level kemampuan gerak dasar serta penggunaannya. Diantara beberapa metode tersebut adalah : metode ceramah, demonstrasi, diskusi serta pemecahan masalah



Gambar 3. Dokumentasi narasumber menyampaikan materi

Pendampingan dalam Evaluasi Gerak Dasar Bagi Guru PAUD dan TK di Kabupaten Lima Puluh Kota

¹Oktarifaldi, ²Lucy Pratama Putri, ³Irfan Oktavianus, ⁴Risky Syahputra, ⁵Romi Mardela



Gambar 4. Dokumentasi narasumber menyampaikan materi

3. Melakukan Diskusi Tentang Materi Gerak Dasar

Diskusi ini dilakukan agar khalayak sasaran lebih memahami tentang instrument untuk mengevaluasi gerak dasar. Khalayak sasaran sangat antusias dalam kegiatan diskusi ini karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang pentingnya instrument dan mengetahui level kemampuan gerak dasar bagi anak.



Gambar 5. Dokumentasi diskusi tentang materi



Gambar 6. Dokumentasi diskusi tentang materi implementasi gerak

4. Melakukan Praktek Instrumen dan Menganalisi Level Kemampuan Gerak Dasar

Setelah materi disampaikan dan dilanjutkan dengan diskusi berkenaan dengan substansi, sesi selanjutnya dilakukan praktek pembelajaran gerak dasar bagi masing-masing guru agar transfer pengetahuan benar-benar diserap dan dikuasai dengan baik.



Gambar 7. Dokumentasi implementasi dan demonstrasi Lokomotor

Pendampingan dalam Evaluasi Gerak Dasar Bagi Guru PAUD dan TK di Kabupaten Lima Puluh Kota

¹Oktarifaldi, ²Lucy Pratama Putri, ³Irfan Oktavianus, ⁴Risky Syahputra, ⁵Romi Mardela



Gambar 8. Dokumentasi implementasi dan demonstrasi Lokomotor

5. Melakukan Pendampingan Dalam Implementasi Instrumen TGMD-3 terhadap anak Pengabdian melakukan pendampingan kepada Mitra (peserta Pelatihan) dengan mengunjungi mitra 2 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa diskusi, konsultasi serta evaluasi dalam realisasi dalam mengaplikasikan materi instrument TGMD-3



Gambar 9. Dokumentasi dalam implementasi dan demonstrasi Objek Kontrol



Gambar 10. Dokumentasi dalam implementasi dan demonstrasi Lokomotor

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Pengabdian ini telah selesai dilaksanakan pada tanggal 27 samapai 28 Agustus 2020 di gedung aula TK Pertiwi kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Seksi bidang Pendidikan Anak Usia Dini kabupaten Lima Puluh Kota, Ketua IGTKI kecamatan Payakumbuh kabupaten Lima Puluh Kota, Pengawas dan pengurus IGTKI kecamatan Payakumbuh dan guru-guru TK dan PAUD se kecamatan Payakumbuh kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 45 peserta. Setelah mendapatkan wawasan, keterampilan dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar, kegiatan selanjutnya adalah monitoring dan pendampingan dalam mengimplementasikan materi. Hal tersebut pengabdian lakukan demi terrealisasinya tujuan pengabdian kepada masyarakat secara efektif.

Pendampingan I dalam implementasi materi oleh mitra (guru yang ikut pelatihan) dilaksanakan pada tanggal 12 September 2020, pengabdian hadir mendampingi dan berdiskusi dengan guru tentang implementasi materi dan merumuskan metode dalam memecahkan permasalahan yang ditemui saat penyampaian materi. Pendampingan II dilaksanakan pada tanggal 26 September 2020, hal ini terfokus pada diskusi dan perbaikan metoda yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kondisi sekolah dan sarana yang dimiliki. Pengabdian dan mitra juga berdiskusi tentang hal-hal yang dianggap perlu untuk kelanjutan kegiatan dan membangun komunikasi dengan mitra secara kontiniu.

Berdasarkan pelaksanaan penerapan IPTEKS yang berjudul “Pendampingan dalam Penggunaan Instrumen *Test Of Gross Motor Development* Sebagai Evaluasi *Fundamental Motor Skill* Bagi Guru PAUD/TK di Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh hasil bagi guru sebagai peserta yang dapat dideskripsikan hal sebagai berikut:

1. Mengungkapkan data dan fakta yang terjadi di lapangan tentang wawasan dan pengetahuan guru PAUD tentang Gerak Dasar.
2. Memberikan gambaran situasi yang sebenarnya tentang keterampilan gerak dasar anak usia dini yang terjadi di Sumatera Barat, serta upaya dan tindakan yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran keterampilan gerak dasar di sekolah di kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Menguasai dan memiliki keterampilan dalam mengukur level kemampuan gerak dasar serta mampu mengaplikasikan instrumen TGMD-3 terhadap anak dalam mengevaluasi keterampilan gerak nak.
4. Mengetahui unsur-unsur penting gerak dasar yang harus dikuasai anak serta cara mengaplikasikan ke dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar anak usia dini di tempat tugas masing-masing.
5. Meningkatkan kepercayaan diri para guru PAUD untuk mengaplikasikan pembelajaran keterampilan gerak dasar kepada peserta didik yang dibina di PAUD yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota.
6. Menjalin hubungan dan komunikasi antara pihak Universitas Negeri Padang yang diwakili oleh dosen pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pemerintah kabupaten Lima Puluh Kota khususnya para guru PAUD

Pendampingan dalam Evaluasi Gerak Dasar Bagi Guru PAUD dan TK di Kabupaten Lima Puluh Kota

¹Oktarifaldi, ²Lucy Pratama Putri, ³Irfan Oktavianus, ⁴Risky Syahputra, ⁵Romi Mardela

2. Pembahasan

Goodway dalam Sciencedaily (2010) menyatakan “banyak orang bahkan tenaga pendidik meyakini bahwa keterampilan gerak dasar berkembang secara alami, namun banyak studi yang kami lakukan menunjukkan tidaklah demikian”. Selama tahun-tahun sebelum memasuki sekolah dan masa sekolah dasar, kemampuan motorik (gerak) seorang anak mulai muncul dan berkembang. Perkembangan fisik dan pengalaman gerakan dari sejarah seorang anak memainkan peranan penting dalam mempengaruhi pemerolehan dalam pola gerak.

Jika kekurangan-kekurangan dalam perkembangan gerak dasar tidak dikenali dan diperbaiki, anak-anak akan mengalami masalah-masalah yang menetap dengan keterampilan gerak dikemudian hari. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan otak terjadi pada usia 3-6 tahun, maka perlakuan untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak perlu diterapkan dengan seksama. Penelitian sejumlah ahli (Chisholm et al., 1995; Chugani, 1996; Ramey & Ramey, 1994; Singer, 1995 dalam Syahputra et al., 2019) memperlihatkan bahwa ukuran, kompleksitas dan synapsis pada otak anak akan tumbuh seiring dengan peningkatan kuantitas dan kualitas pengalaman sensori saat beraktifitas fisik.

Berdasarkan penjelasan ahli dan hasil penelitian banyak ditemui tingkat keterampilan gerak dasar anak baik PAUD maupun Sekolah Dasar tergolong rendah. Permasalahan tersebut perlu ditindak lanjuti dan butuh sinergi dari semua pihak terkait termasuk bagi orang tua dan guru di PAUD/TK dan guru Penjas di Sekolah Dasar. Selain itu status gizi juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang pembelajaran bagi anak, termasuk dalam pembelajaran gerak dasar. Anak yang memiliki status gizi yang baik akan baik pula keterampilan gerak yang ditampilkannya, (Putri, L. P., Septri, S., Zumroni, Z., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Marta, I. A., ... & Nata, A. D. 2020).

Factor utama yang perlu ditindak lanjuti adalah kompetensi guru PAUD/TK hingga Sekolah Dasar dibekali dengan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan pembelajaran hingga evaluasi gerak dasar. Berdasarkan studi, penelitian dan observasi yang dilakukan di Sumatera Barat lebih dari 80% guru dan tenaga pendidik tidak memahami dan tidak memiliki potensi yang semestinya tentang materi pembelajaran gerak dasar, (Bakhtiar, S., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P. 2019., Putri, L. P., et al 2020., Atradinal, et al, 2020., Syahputra, R., et al, 2020). Berdasarkan kondisi yang pengabdian ditemui di lapangan, penting bagi akademisi, pendidik dan pemangku kepentingan untuk mencari solusi atas permasalahan ini.

Langkah utama dalam pemecahan permasalahan yang pengabdian asumsikan bisa untuk direalisasikan adalah memberikan wawasan hingga pendampingan dalam implementasi pembelajaran terhadap mitra. Tidak hanya dalam menguasai materi gerak dasar tetapi juga dalam mengevaluasi kemampuan gerak dan level kemampuan anak. Dalam pembelajaran guru juga harus dibekali dengan kiat-kiat dan metode dalam peningkatan gerak dasar anak.

Salah satu unsure yang paling penting menurut hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar anak adalah dengan melatih koordinasi (Oktarifaldi, O., Syahputra, R., & Putri, L. P. 2019., Vetra, Y., et al. 2020., Candra, Ret al. 2020). Selanjutnya dalam pembelajaran gerak bagi anak usia dini unsure keseimbangan juga mempunyai efek dan berkontribusi secara signifikan. Sedangkan untuk merealisasikan pembelajaran dengan gerak perlu strategi yang tepat agar anak tidak mengalami kebosanan dan jenuh dalam belajar. Strategi rangkaian permainan efektif dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar anak, Rasyid, W., Afrian, H., Asnaldi, A., & Bakhtiar, S. (2020).

DISKUSI

Berdasarkan kegiatan Pendampingan dalam evaluasi Keterampilan Gerak Dasar Bagi Guru PAUD di Kabupaten Lima Puluh Kota, perlu dilaksanakan kegiatan yang sama untuk guru PAUD daerah lain, hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan pada mereka agar keterampilan gerak dasar peserta didiknya dapat berkembang maksimal.

Selanjutnya perlu suatu perhatian khusus bagi setiap guru, kepala sekolah serta pejabat terkait untuk bekerja sama dalam memecahkan permasalahan mitra agar anak yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa dapat tumbuh dan berkembang sebagai mana idealnya, tentunya dengan memiliki keterampilan gerak dan kognitif yang baik. Diharapkan untuk selalu menjalin komunikasi yang baik antara pihak lembaga Universitas Negeri Padang dan Mitra pemerintah kabupaten Lima



Puluh Kota guna menyebar luaskan IPTEK kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan di Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan edukasi bermanfaat kepada masyarakat (guru, orang tua, peserta didik) kabupaten Lima Puluh Kota mengenai definisi, pemahaman dan wawasan mengenai pembelajaran keterampilan gerak dasar anak usia dini di kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan gambaran dan fakta yang terjadi secara umum mengenai kemampuan anak dan potensi guru dalam menguasai materi gerak dasar
3. Secara umum guru yang telah mengikuti pelatihan ini juga dibekali dalam mengukur level perkembangan lokomotor dan objek control, mengaplikasikan instrument TGMD-3 sehingga akan mudah mengenali anak yang gerakannya masih tertinggal dan lambat.
4. Kegiatan ini secara keseluruhan telah memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam mendemonstrasikan serta merancang pembelajaran gerak dasar anak usia dini kepada mitra (guru-guru PAUD). Selanjutnya guru PAUD di kabupaten Lima Puluh Kota telah memiliki pengalaman dan keterampilan dalam mengevaluasi gerak dasar anak.

PENGAKUAN

Terimakasih kami sampaikan kepada jajaran pimpinan Universitas Negeri Padang melalui LP2M yang telah berkenan memberikan kesempatan dan penyalur dana dalam pembiayaan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pemerintah daerah kabupaten Lima Puluh Kota melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan IGTKI dan KKG-TK kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memfasilitasi pengabdian dalam melakukan kegiatan ini. Ucapan terimakasih kepada tim pembelajaran gerak dasar dan rekan-rekan dosen serta teman sejawat yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril hingga pengabdian ini selesai dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2010). Students' physical fitness associated with academic achievement; organized physical activity. ScienceDail.
- Atradin, A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Mardela, R., Putri, L. P., Oktavianus, I., ... & Bakhtiar, S. (2020). Dissemination and Training of Identification and Development of Sport Talent for Physical Education Teachers and Sports Trainers in the Province of West Sumatra. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 112-125.
- Bakhtiar, S., & Famelia, R. (2017, December). Institute Role of Teachers' Education in Improving the Standard of Development Achievement Rate and Standard of Teacher and Education Personnels of Early Childhood Education. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press.
- Bakhtiar, S., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P. (2019). Implementation of Learning and Fundamental Motor Skill Measurement of Early Childhood Motor Skill for PAUD Teachers in Padang Panjang City. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-47.
- Bakhtiar, S., Putra, E. R., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P. (2019). The Effect Of Eye-Hand Coordination And Gender On The Level Of Ability In The Control Object Of Paud Students In Pariaman City. *Jurnal MensSana*, 4(2), 165-174.
- Bakhtiar, S., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P. (2019). Implementation of Learning and Fundamental Motor Skill Measurement of Early Childhood Motor Skill for PAUD Teachers in Padang Panjang City. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-47.

Pendampingan dalam Evaluasi Gerak Dasar Bagi Guru PAUD dan TK di Kabupaten Lima Puluh Kota

¹Oktarifaldi, ²Lucy Pratama Putri, ³Irfan Oktavianus, ⁴Risky Syahputra, ⁵Romi Mardela

- Bakhtiar, S., Khairuddin, K., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Putri, L. P., & Asnaldi, A. (2020). Effect of Balance on Development Level the Locomotor Capabilities of PAUD Students Padang Pariaman Regency. *Educatio*, 15(1), 12-21.
- Candra, R., Rasyid, W., Asnaldi, A., & Bakhtiar, S. (2020, August). Effect of Hand-Eye Coordination on the Capability of Children Object Control. In 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019) (pp. 204-207). Atlantis Press.
- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2019). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults*. Jones & Bartlett Learning.
- Hasan, A., Hyson, M., & Chang, M. C. (Eds.). (2013). *Early childhood education and development in poor villages of Indonesia: Strong foundations, later success*. The World Bank.
- Moekijat, D. (1993). *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, hal, 6(21),145.
- Oktarifaldi, O., Syahputra, R., & Putri, L. P. (2019). The Effect Of Agility, Coordination and Balance On The Locomotor Ability Of Students Aged 7 To 10 Years. *Jurnal Menssana*, 4(2), 190-200.
- Oktarifaldi, O., Syahputra, R., & Putri, L. P. (2019). The Effect Of Agility, Coordination and Balance On The Locomotor Ability Of Students Aged 7 To 10 Years. *Jurnal Menssana*, 4(2), 190-200.
- Putri, L. P., Septri, S., Zumroni, Z., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Marta, I. A., ... & Nata, A. D. (2020). Effect Of Nutritional Status On Object Ability Of Children's Object Controls Aged 5 To 6 Years. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(2), 25-32.
- Putri, L. P., Marta, I. A., Oktarifaldi, O., Jonni, J., Yulifri, Y., Kibadra, K., ... & Bakhtiar, S. (2020). Dissemination and Training of Early Childhood Motion Skill Level Development for PAUD/Kindergarten and Elementary Teachers in Lima Puluh Kota District. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 139-151.
- Pradhan, M. P., Alatas, H., Brinkman, S., Chang, M. C., Hadiyati, T., Hartono, D., ... & Roesli, R. (2013). Early childhood education and development services in Indonesia. In *Education in Indonesia* (pp. Ch-5). Institute of Southeast Asian Studies.
- Rasyid, W., Afrian, H., Asnaldi, A., & Bakhtiar, S. (2020, August). The Influence of Learning Strategy in a Series of Games for Kindergarten Students. In 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019) (pp. 192-195). Atlantis Press.
- Suwondo, MS. (2003). *Guru di Indonesia*. Jakarta: Dittendik DirjenDikdasmen
- Syahputra, R., Bakhtiar, S., Oktarifaldi, O., Rasyid, W., & Putri, L. P. (2020). Assistance In Learning Basic Early Childhood Motion Skills For Early Childhood Teachers In Pesisir Selatan Regency. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 73-89.
- Ulrich, D. A. (2000). *Test of Gross Motor Development: Profile/examiner Record Form*. Pro-Ed.
- Vetra, Y., Syahputra, R., Mardela, R., & Bakhtiar, S. (2020, August). Effect of Balance on Development Level of the Locomotor Capabilities of Kindergarten Children. In 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019) (pp. 263-265). Atlantis Press.